

# EKONOMI KAPITALIS DAN GLOBALISASI

Oleh :  
MOH. ADENAN\*

## ABSTRAK

Globalisasi mempunyai 2 pengertian *pertama*, sebagai deskripsi/definisi yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal (*borderless market*), dan *kedua*, sebagai "obat kuat" (*prescription*) menjadikan ekonomi lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan masyarakat dunia. Dengan dua pengertian ini jelas bahwa menurut para pendukung globalisasi "tidak ada pilihan" bagi setiap negara untuk mengikutinya jika tidak mau ditinggalkan atau terisolasi dari perekonomian dunia yang mengalami kemajuan sangat pesat

**Kata Kunci : Ekonomi, Kapitalis, Globalisasi**

## PENDAHULUAN

Ideologi globalisme lahir pada tahun 1776 oleh Adam Smith, bahwa negara tidak boleh campur tangan dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan ditentukan oleh "tangan ajaib" yaitu oleh kekuatan pasar atau kekuatan permintaan dan penawaran. Ideologi itu merupakan cermin dari masyarakat *bourgeois* pada saat itu sedang berkembang di daratan Eropa. Ia merupakan kesadaran kelas *bourgeois* yang berdasar uang berperan sebagai kapital. Dalam proses perkembangannya, ideologi tersebut melahirkan penjajahan bangsa atas bangsa lain yang melahirkan paham kolonialisme. Proses penjajahan itu melahirkan dua perang besar dunia, yaitu PD I (1911-1914) dan PD II (1939-1945). Dua perang dunia itu adalah perangnya sesama Negara penjajah dalam memperebutkan daerah jajahan yang kaya akan sumber daya alam yaitu bangsa-bangsa Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Hakikatnya uang sebagai kapital melahirkan perang, sesama manusia saling membunuh untuk uang (harta) dan kuasa.

Dua negara besar pemilik modal besar yaitu Inggris dan Amerika menyadari bahwa sistem penjajahan secara fisik melahirkan nasionalisme dan kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia. Itu adalah kenyataan sejarah

---

\* Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Jember

yang tidak dapat dibendung. Atas dasar kondisi nyata tersebut, mereka berpikir untuk membentuk sistem penjajahan baru (imperialisme), di mana penjajahan dilakukan dengan menggunakan kapital, teknologi, dan keahlian sumber daya manusia dalam berbisnis. Kekuatan militer berdiri dibelakang untuk menopangnya. Jika tiga kekuatan (kapital, teknologi, dan ilmu) dapat mengatasi semua problem yang muncul akibat penjajahan bentuk baru (imperialisme), maka militer bisa istirahat. Tetapi kalau tiga kekuatan itu tidak bisa mengatasi masalah, maka kekuatan militer harus bertindak bangsa-bangsa yang anti imperialisme. Tindakan militer itu yang sekarang dilakukan oleh Inggris dan Amerika di Irak, Iran, Vietnam, Afganistan, Panama, dan beberapa negara lainnya.

Globalisasi mempunyai 2 pengertian *pertama*, sebagai deskripsi/definisi yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal (*borderless market*), dan *kedua*, sebagai "obat kuat" (*prescription*) menjadikan ekonomi lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan masyarakat dunia. Dengan dua pengertian ini jelas bahwa menurut para pendukung globalisasi "tidak ada pilihan" bagi setiap negara untuk mengikutinya jika tidak mau ditinggalkan atau terisolasi dari perekonomian dunia yang mengalami kemajuan sangat pesat.

Globalisasi adalah sebuah proses sistematis untuk merombak struktur perekonomian negara-negara miskin, terutama berupa pengerdilan peran negara dan peningkatan peranan pasar, sehingga memudahkan pengintegrasian perekonomian negara-negara miskin itu ke dalam genggaman para pemodal negara-negara kaya (Revrisond Baswir).

Globalisasi bukan hal baru bagi Indonesia karena sejak abad-abad awal penjajahan (17-18) rempah-rempah dan komoditi-komoditi pertanian Indonesia sudah "diglobalisasikan" (globalisasi tahap I). Selanjutnya globalisasi tahap II (sistem taman paksa 1830-1870) dan sistem kapitalis liberal (pasca 1870) lebih jauh lagi "mengglobalkan" komoditi-komoditi pertanian Indonesia (terutama gula dan tembakau) sehingga "Hindia Belanda" menjadi terkenal sebagai sumber komoditi-komoditi tropik ini. Kini pada globalisasi tahap III (sejak medio delapan puluhan) Indonesia yang sudah menjadi negara merdeka tentulah tidak perlu was-was asal

berani dan percaya diri dengan kepala tegak menetapkan aturan main "sendiri" untuk dipakai sebagai pegangan hubungan-hubungan ekonomi.

### **GLOBALISASI SEBAGAI SEBUAH IMPERIALISME MUTAMOR KAPITALIS**

Makna dan definisi globalisasi di atas beserta fakta aktual yang terkait dengannya, maka semua akan sepakat bahwa globalisasi merupakan proses universalisasi suatu nilai dan tatanan kehidupan umat manusia agar seragam. Praktek universalisasi ini tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi, namun segala bidang kehidupan umat manusia baik teknologi, politik, hukum, pemikiran, agama, pendidikan dan sebagainya. Meski harus diakui, sebagian besar diskursus yang berkembang tentang globalisasi adalah perbincangan tentang ekonomi kapitalis yaitu ekonomi neo-liberal, sebuah varian dari ekonomi kapitalis. Poin-poin pokok dari ekonomi neo-liberal diiktisarkan, sebagai berikut:

*Pertama*, Mekanisme Pasar, Membebaskan perusahaan-perusahaan swasta dari setiap keterikatan yang dipaksakan pemerintah. Keterbukaan sebesar-besarnya atas perdagangan internasional dan investasi. Mengurangi upah buruh, pelemahan serikat buruh dan penghapusan hak-hak buruh. Tidak ada lagi kontrol harga yang sepenuhnya kebebasan dari gerak modal, barang dan jasa. *Kedua*, Memotong pengeluaran publik dalam pelayanan sosial, seperti terhadap sektor pendidikan dan kesehatan, pengurangan anggaran untuk 'jaring pengaman' untuk orang miskin, dan sering juga pengurangan anggaran untuk infrastruktur publik: jalan, jembatan, air bersih. Di lain pihak mereka tidak menentang adanya subsidi dan manfaat pajak (*tax benefits*) untuk kalangan bisnis. *Ketiga*, Deregulasi, mengurangi peraturan pemerintah yang bisa mengurangi keuntungan, *Keempat*, Privatisasi. Menjual BUMN-BUMN di bidang barang dan jasa kepada investor swasta. Termasuk bank-bank, industri strategis, jalan raya, jalan tol, listrik, sekolah, rumah sakit, bahkan juga air minum. Selalu dengan alasan demi efisiensi yang lebih besar, yang nyatanya berakibat pada pemusatan kekayaan ke dalam sedikit orang dan membuat publik membayar lebih banyak, dan *Kelima*, Menghapus konsep barang-barang publik (*public goods*), menggantinya dengan "tanggungjawab individual", yaitu menekan

rakyat miskin untuk mencari sendiri solusinya atas tidak tersedianya perawatan kesehatan, pendidikan, jaminan sosial dan lain-lain.

## AKTOR-AKTOR GLOBALISASI

Sebagai sebuah ideologi, kapitalisme memiliki *fikrah* (konsep) dan *thariqah* (metode), mempunyai pelaku-pelaku:

### (1). Negara Kapitalis, terutama Amerika Serikat

Negara-negara besar kapitalis merupakan aktor utama dalam menyatukan dan memaksa negara-negara di dunia masuk dalam arus globalisasi. Hal ini dikarenakan selain karena mengemban ideologi kapitalis, perusahaan-perusahaan transnasional, yang paling berkepentingan secara ekonomi, juga banyak berpusat di negara-negara maju. Disamping memiliki banyak perusahaan transnasional, pemerintah negara-negara imperialis kapitalis berfungsi sebagai komite eksekutif untuk mengelola kepentingan bersama para kapitalis nasional mereka. Pemerintah negara-negara imperialis inilah yang mengontrol IMF, Bank Dunia dan WTO, sebagaimana mereka juga mengontrol Dewan Keamanan PBB. Di dalam IMF, misalnya, proporsi suara berdasarkan besarnya setoran saham mereka atas sumber keuangan. Pada tahun 1990, ke 23 negara-negara imperialis memiliki 62,7% suara sebagai tandingan 35,2% suara yang dimiliki 123 anggota lainnya. Lima pimpinan Dewan Eksekutif Permanen IMF dicalonkan oleh lima besar pemilik saham --AS, Inggris, Perancis, Jerman dan Jepang.

### (2). Transnational Corporation (TNC) dan Multinational Corporation

(MNC)

Ada perbedaan signifikan antara perusahaan multinasional (MNC) dan perusahaan transnasional (TNC). MNC adalah perusahaan nasional dengan lingkup operasi internasional, sedangkan TNC adalah perusahaan tanpa kedudukan nasional, yang murni modal yang bebas mengalir ke mana pun, dengan perangkat manajemen internasional, dan beroperasi di mana saja atau pindah ke lokasi manapun yang paling aman di seluruh dunia demi meraih laba yang sebesar-besarnya.

### (3). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

PBB ialah sebuah organisasi antarabangsa yang didirikan di San Francisco, California pada 24 Oktober 1945 selepas Perang Dunia II. Badan ini diklaim diperuntukkan untuk semua negara di dunia untuk kepentingan bersama. UNESCO sebagai bagian dari PBB mengambil bagian yang penting dalam proses integrasi dunia pendidikan dalam mainstream ideologi global. Maka tidaklah mengada-ngada untuk menyimpulkan bahwa lembaga internasional yang dianggap 'paling berwibawa' ini sebagai alat untuk memuluskan proses globalisme.

#### (4). Lembaga Keuangan Internasional

Mesin globalisasi berikutnya yang berperan dalam memuluskan agenda globalisasi adalah tiga lembaga Keuangan Internasional "*Unholy Trinity*" (Trinitas Penuh Dosa), yaitu World Trade Organization (WTO), International Monetary Fund (IMF) dan World Bank (WB).

### PERANAN NEGARA DUNIA KETIGA

Masuknya kekuatan perusahaan multinasional dan imperialisme negara maju dalam proyek globalisasi tidak akan berhasil tanpa ada penerimaan dan dukungan dari negara dunia ketiga serta kelompok kepentingan atau individu yang memiliki kepentingan dan berideologi yang sama dengan aktor globalisasi di atas. Di samping itu, lemahnya *bargaining position*, baik secara politis, ekonomis, maupun pemikiran-ideologis membuat negara-negara tersebut tidak berdaya menolak intervensi kekuatan asing ini. Apalagi bila negara tersebut dalam keadaan lemah dan membutuhkan bantuan. Negara tersebut akan mematuhi dan tunduk tanpa ada wibawa sama sekali di hadapan asing.

Dalam *kapitalisme*, negara hanya berperan sebagai "penjaga malam" guna menjamin *mekanisme pasar* berjalan lancar dan campur tangan negara yang terlalu besar dianggap hanya akan mengganggu beroperasinya pasar. Karenanya, dalam situasi yang tanpa "tangan pengatur keadilan" seperti itu, *kapitalisme* mudah terpeleset kedalam *arogansi ekonomi*, *homo homini lupus*, dan *hedonisme* yang melihat manusia hanya sebatas "binatang ekonomi" (*homo economicus*) yang motivasi, kebutuhan dan kesenangannya hanya mengejar pemuasan *facit-materi*. Patokan

tindakannya akan bercorak *utilitarianistik*, asas "sebesar-besarnya manfaat dari sekecil-kecilnya pengorbanan". Dalam praktiknya, "manfaat" di sini kerap merosot maknanya menjadi sekadar "*konsumerisme-materialisme*" dan "pengorbanan" sering terpelewat menjadi penindasan terselubung "si kuat terhadap si lemah", "majikan terhadap buruh", "penguasa terhadap yang terkuasai". Produktivitas, efisiensi, dan pertumbuhan didewakan, sementara solidaritas, efektifitas, dan kesetaraan ditiadakan.

Menurut kaum utopiawan revolusioner, seperti Horkheimer, Marcuse, Adorno, dan Roszak, apabila skenario pembangunan seperti ini dibiarkan, maka wajah pembangunan akan diformat dan dikuasai oleh elit teknokrat dan elit konglomerat yang berkolaborasi mereduksi pembangunan yang tahap demi tahap diarahkan menuju teknokrasi totaliter dan "*work-fare state*" (bukan *welfare state*) yang mematikan kesejatan manusia, kebebasan, kebahagiaan, keselarasan, keharmonisan dan yang mengasingkan manusia dari semesta dan sesamanya<sup>1</sup>

## PELUANG DAN TANTANGAN GLOBALISASI

Globalisasi, secara mendasar berlangsung secara tidak imbang sehingga muncullah istilah globalisasi yang timpang atau uneven globalisation. Dalam ketimpangan itu, proses "darwinisasi" menjadi semakin sistematis dan masif justru di era globalisasi saat ini. Yang berkibar sebagai makanan global bukan rujak cingur, tetapi McDonald. Globalisasi dipahami oleh negara dan perusahaan lemah sebagai sesuatu yang negatif, sebagai ancaman atau sesuatu yang harus ditantang dan ditentang. Globalisasi Berpikir dialektik adalah berpikir tentang sesuatu (kondisi alam dan kondisi sosial) secara menyeluruh. Hakikatnya segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera itu adalah saling hubungan, kontradiksi, berubah, dan berkembang. Oleh sebab itu dalam menganalisis globalisasi harus berdasarkan teori saling hubungan, kontradiksi, dan teori perubahan dan perkembangan. Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan

---

<sup>1</sup> Pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh utopis revolutioner dapat dilihat misalnya dalam, Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS), 1997),

masyarakat dunia bisa saling berhubungan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Tiga faktor yang mendorong globalisasi ialah:

1. Kekuatan kaum kapitalis internasional atau multi national corporation (MNC) yang mampu beroperasi hampir diseluruh dunia
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK, khususnya di bidang telekomunikasi
3. Dukungan pemerintah Negara-Negara Sedang Berkembang atau NSB terhadap ekspansi kaum kapitalis internasional di negara mereka

Jika globalisme negara maju diterima oleh penguasa negara-negara sedang berkembang berarti mereka memberikan ruang bernafas baru bagi negara maju untuk: (1) memperoleh keuntungan atas investasinya di NSB, (2) menguasai hajat hidup masyarakat NSB dengan bergantung pada produk mereka, (3) menguasai sumber-sumber daya alam NSB.

Bagi NSB, sebagian besar rakyatnya akan menjadi kulinya bangsa-bangsa atau budak-budak modern yang bermadi keringat dan bercucuran air mata di satu pihak dan di pihak lain ada sebagian kecil masyarakat NSB mendapat tempat mulia di mata negara-negara maju. Itu berarti globalisasi akan berdampak buruk bagi NSB yakni melebarkan jurang perbedaan antara kaum miskin (rakyat jelata) yang hidup sebagai budak-budak modern, dan membahagiak sebagian kecil kaum mempunyai yang mewakili kepentingan negara-negara maju di tanah leluhurnya sendiri. Jika globalisasi diterima tanpa kritik oleh para pemikir dan para penguasa NSB, berarti kaum pekiir dan kaum birokarta akan makin jauh eksistensinya dengan rakyat. Hakikatnya globalisasi adalah kolonialisme bentuk baru ide globalisasi adalah ide kapitalisme yang disebarkan oleh negara maju ke NSB melalui para pemikir untuk diteruskan kepada para penguasa NSB. Oleh sebab itu yang memperkenalkan ide globalisasi yang pertama-tama adalah para pemikir negara maju, kemudian dilanjutkan oleh para pemikir NSB, selanjutnya para penguasa NSB yang melaksanakannya. Globalisasi itu mempunyai tiga dimensi yaitu ideologi kapitalisme, ekonomi pasar bebas, dan teknologi informasi yang tidak mengenal batas-batas negara.

## PRO DAN KONTRA GLOBALISASI

Sebagai sebuah ideologi, kapitalisme memiliki konsep kehidupan yang komprehensif, meliputi aspek ekonomi, politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. L. Friedman, lebih jauh menyebutkan bahwa globalisasi adalah proses menduniannya kapitalisme bergaya Amerika. Ia dengan optimis menyebut globalisasi sebagai proses menduniannya apa saja yang terbaik dan terburuk dari Amerika. Di samping itu menarik pula apa yang dikatakan oleh Noam Chomsky tentang globalisasi. Ia dengan lantang menyebut bahwa globalisasi sebagai konspirasi elite Barat untuk mengukuhkan tirani swasta di seluruh dunia. Dalam paradigma ekonomi neoliberal, swasta diposisikan menjadi aktor yang kuat sementara negara ditempatkan pada posisi lemah untuk urusan publik, berarti globalisasi bukan sekedar proses alamiah, namun sebuah proses sistematis dan terencana bagaimana ideologi kapitalisme ini tersebar dan terimplementasi di seluruh dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mayo, M, (1998), "*Community Work*", dalam Adams, Dominelli dan Payne (eds), *Social Work: Themes, Issues and Critical Debates*, London: McMillan.
- Mishra, Ramesh (1999), *Globalization and The Welfare State*, Cheltenham: Edward Elgar.
- Suharto, Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).